

Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pengimplemetasian Kurikulum Merdeka

Mai Sri Lena¹, Hana Shilfia Iraqi², Fatma Arrahmi³, Raudatul Adabiah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: maisrilena@fip.unp.ac.id¹, hanashilfiairaqi@gmail.com²,
fatmaarrahmi@gmail.com³, raudatuladabiah@gmail.com⁴

Abstrak

Motif penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kurikulum merdeka ini diterapkan di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki bagaimana kesiapan guru Sekolah Dasar untuk pengenalan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru Sekolah Dasar dalam penerapan kurikulum merdeka. Jenis penelitian adalah deskriptif dan kuantitatif. Subyek penelitian ini yaitu guru sekolah dasar yang mengajar kelas kurikulum merdeka di Kabupaten Agami. Alat yang digunakan didistribusikan dalam bentuk petunjuk keluaran Google form. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif, yaitu ringkasan hasil data dari formulir Google yang dijelaskan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru Sekolah Dasar belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru masih belum memahami struktur kurikulum merdeka dan masih diperlukan pelatihan untuk menyusun modul ajar dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran kurikulum merdeka.

Kata kunci : Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka

Abstrak

The motive of this research is the implementation of an independent curriculum in elementary schools. This independent curriculum is implemented in all elementary schools in Indonesia. Therefore, researchers want to investigate how elementary school teachers are prepared for the introduction of an independent curriculum in elementary schools. This study aims to determine the readiness of elementary school teachers in implementing the independent curriculum. This type of research is descriptive and quantitative. The subjects of this study were elementary school teachers who teach independent curriculum classes in Agami District. The tools used are distributed in the form of Google form output instructions. The data analysis used in this study is quantitative analysis, namely. summary data results from the described Google form. The results of this study indicate that most elementary school teachers are not ready to implement independent curricula. Teachers still do not understand the structure of the independent curriculum and training is still needed to develop teaching modules and evaluate the success of learning the independent curriculum.

Keywords: Teacher Readiness, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu factor yang mendukung kemajuan dari suatu bangsa. Orang Indonesia berhak atas akses ke pendidikan yang dapat mengubah nasib negara mereka. Pembangunan pendidikan di zaman yang terus berkembang ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas dalam berbagai jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD) (Nisa et al., 2020). Sanjaya (2010) kurikulum tersebut dibentuk sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang dapat hidup bermasyarakat.

Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai dasar proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan karena jantung dari suatu pendidikan merupakan kurikulum (Siregar et al., 2021)

Harapan dari kebijakan belajar bebas adalah Guru dapat mencurahkan lebih banyak perhatian pada pembelajaran siswa mereka, dan siswa dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan. Kemauan guru menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan belajar mandiri. Kesiapan guru terutama dalam pembelajaran yang efektif yaitu pengajaran yang jelas, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda, penggunaan lingkungan belajar yang berbeda, pemberdayaan siswa, semangat belajar, dll (Wote & Sabarua, 2020). Dengan diperkenalkannya kurikulum mandiri, telah terjadi beberapa perubahan pada tahapan pembelajaran penilaian. Tentunya dicek sejauh mana kemampuan adaptasi guru terhadap perubahan yang ada diberikan. Kurikulum merdeka memberikan guru kebebasan untuk mengatur pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan sekolah masing-masing dan harus mencakup semua kompetensi (CP). "Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten penting agar siswa memiliki cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan," tulis Kurikulum Merdeka, paperback sekolah dasar serbaguna yang diterbitkan di situs resminya <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>.

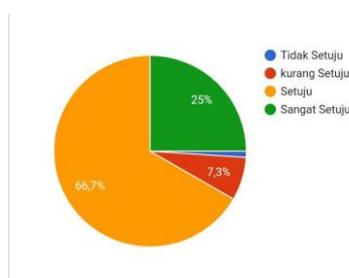
Berdasarkan analisis terhadap mata pelajaran tersebut, maka latar belakang peneliti harus mengkaji keterampilan para guru dalam penerapan kurikulum mandiri khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum mandiri di sebuah sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, institusi pendidikan dapat segera bereaksi terhadap masalah yang tidak dapat dipersiapkan oleh guru dengan baik. Sehingga implementasi kurikulum mandiri di sekolah dasar berjalan maksimal.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu survei. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu guru-guru Sekolah Dasar yang telah melaksanakan kurikulum merdeka. Penelitian dilakukan terhadap guru SD yang mengajar pada kelas kurikulum merdeka. Peneliti kemudian mengambil sampel, yaitu sampel yang diambil dari beberapa sekolah. Teknik pengumpulan data ini yaitu penyebaran angket melalui google form.

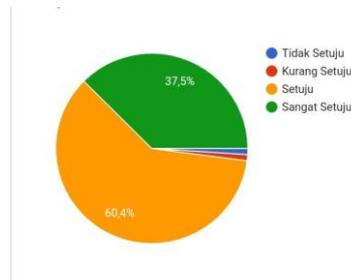
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian survei dengan menyebarkan link google form tentang penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yang disebarkan pada sekolah negeri dan swasta bagi guru yang telah menerapkan kurikulum merdeka, Ternyata sebagian besar dari tenaga pendidik setuju dengan pernyataan kesatu yaitu kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang lebih sempurna daripada kurikulum sebelumnya dengan tujuan supaya guru bisa mempermudah dalam membuat perangkat pembelajaran yang berguna untuk persiapan proses belajar. Bagi guru yang telah mengetahui bagaimana kurikulum merdeka pada hasil survey dapat disimpulkan bahwa pada pertanyaan pertama yaitu guru setuju bahwa kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013.

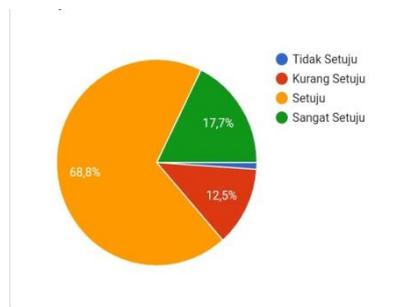


Pada pertanyaan kedua yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka ini mampu

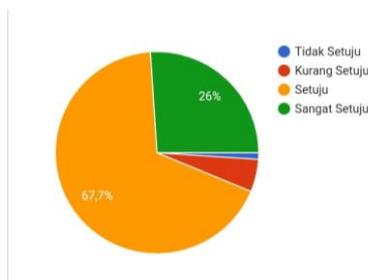
menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Lebih dari setengah jawaban yang didapatkan setuju dengan pertanyaan tersebut.



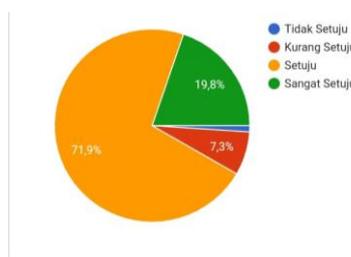
Untuk pertanyaan ketiga sebanyak 68,8% guru setuju bahwa kurikulum merdeka lebih terarah daripada kurikulum sebelumnya



Pada pertanyaan keempat dari jawaban yang telah didapatkan bahwa para guru masih kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka, mereka masih belum terlalu paham dengan kurikulum ini. Untuk pertanyaan ke lima dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka menjadikan peserta didik lebih mandiri, para guru setuju bahwa kurikulum merdeka menjadikan para peserta didik lebih mandiri.



Untuk pertanyaan yang keenam sampai ke delapan yang menyatakan tentang modul ajar para guru setuju bahwa modul ajar tersebut sudah sesuai dengan kondisi pendidikan di sekolah. Dengan modul tersebut masih perlu dikembangkan lagi oleh guru agar cocok untuk sekolah yang ada. Dan modul ajar yang telah disusun tersebut telah sesuai dengan kondisi sekolah tersebut.



Pernyataan kesembilan sampai pertanyaan kesebelas tentang buku teks yang digunakan, ternyata buku yang diberikan oleh fasilitas pemerintah sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang ada pada sekolah. Para guru juga menggunakan buku teks tersebut untuk kegiatan pembelajaran, buku teks yang sudah sesuai dengan materi yang sudah ada tapi, para guru juga masih menggunakan sumber belajar yang lain untuk penunjang buku teks yang diberikan oleh pemerintah. Para guru menggunakan buku lain untuk menambah materi yang akan dipelajari.

Pada kurikulum merdeka ini untuk melaksanakan pembelajaran itu sendiri ada beberapa langkah kegiatan yaitu langkah awal, langkah inti dan langkah akhir. Pada proses pembelajaran yang dilakukan memuat nilai-nilai yang menunjang peserta didik untuk lebih meningkatkan nilai etika dan estetika. Para guru merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas untuk kegiatan pembelajaran. Untuk instrumen penilaiannya sendiri para guru menyusun sesuai dengan teknik penilaian kurikulum merdeka.

Minimnya pemahaman guru terkait struktur kurikulum merdeka hendaknya perlu diadakan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Indikator kedua terkait Kesiapan rencana pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kelas 4, guru tersebut mengatakan bahwa kurang paham dalam membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru-guru tersebut memerlukan pelatihan terkait penyusunan rencana pembelajaran.

Terkait dengan modul atau bahan ajar, guru yang mengajar kurikulum merdeka dari hasil survei disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul ajar kurang cocok dengan pembelajaran materi yang ada dan modul yang sudah diberikan oleh pusat kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Pembuatan modul ajar sendiri, guru-guru masih belum paham dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penerapan kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar. Pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar pancasila. Modul ajar tersebut disusun sesuai dengan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi serta modul ajar dibuat semenarik mungkin sehingga siswa termotivasi dalam belajar (Magdalena et al, 2020).

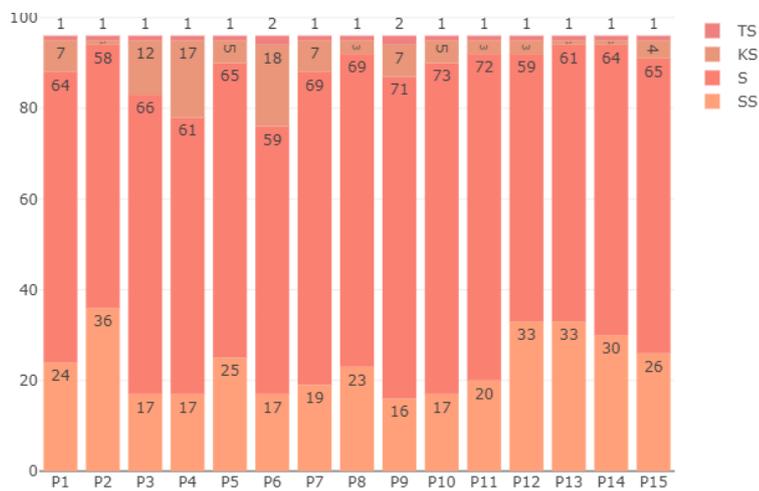


Diagram 1 batang dari hasil pertanyaan

Dalam implementasian kurikulum merdeka, para guru perlu menyesuaikan pembelajaran. Dari pemerolehan hasil survei yang dilakukan terlihat bahwa pada proses belajar disesuaikan dengan kurikulum yang baru. Dari hasil survei guru-guru tersebut bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan memberikan kebebasan untuk anak didik supaya bisa memilih kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Penilaian pembelajaran adalah sebuah

instrumen yang dipergunakan supaya bisa melihat proses pembelajaran apakah pembelajaran tersebut efektif, atau pembelajaran tersebut belum efektif dan menampilkan hasilnya pencapaian peserta didik. Dari hasil survei, guru sekolah dasar di kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwa masih kurang memahami terkait pembuatan penilaian serta kurang paham bagaimana aspek pelaporan nilainya. Guru-guru tersebut masih kurang mendapatkan info yang jelas bagaimana konsep penilaian yang dilakukan apakah sama dengan sebelumnya atau memiliki perbedaan dengan penilaian sebelumnya. Guru-guru tersebut memerlukan pelatihan terkait penilaian dalam kurikulum ini. Salah satu penilaian yang bisa digunakan pada pembelajaran di SD adalah *assessment* autentik di mana bisa memberikan informasi yang cukup tentang bagaimana hasil belajar siswa, tetapi banyak orang percaya bahwa alat tersebut digunakan secara berlebihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar untuk menerapkan kurikulum mandiri menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum mandiri. Guru masih belum memahami struktur kurikulum mandiri dan guru masih memerlukan pelatihan penyusunan modul ajar dan penilaian pembelajaran dalam kurikulum mandiri. Bahkan di kalangan guru, masih belum ada gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum mandiri di sekolah dasar dan sekolah bisa dianggap siap menjawab permasalahan. Selain itu, konsep kurikulum mandiri juga harus dipahami oleh lembaga pendidikan dan unsur pendidikan, sehingga penerapannya dapat memberikan kontribusi yang optimal dan efektif dalam pencapaian tujuan kurikulum mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, terutama pada semua guru sekolah dasar, dosen yang mendukung dan teman-teman yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Ansumanti.2022. Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Selum.Jurnal Pendidikan Tematik. Vol. 3, No. 3 hal 1-6
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan KemendikbudRistek. (2022b). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan>
- Chumi Zahroul Fitriyah. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, September 2022: 236-243
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dessy, Aprima. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1) (2022) pp. 95-101
- Dharma, E. & Sihombing, B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Urban Green Conference Proceeding Librar*
- Faiz, Aiman;Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Idi, Abdullah. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Vol. 3. No. 1
- Permendikbud. 2016. Permendikbud RI NO.23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Dirjen Peraturan PerundangUndangan Kemenkumham.
- Rahmadayanti, Dewi; Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7189.
- Rahmawati, R.F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *International Conference On Islamic Education*. Volume 2. PP 1-10.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1–12.